

GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERAWATAN PASIEN DENGAN RHEUMATOID ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWALELE KABUPATEN SUBANG

Rayhan Bella Andykha¹, Yenny Makahaghi², dan Dwi Diana Putri³

¹³Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang, Subang, Indonesia

²Politeknik Negeri Nusa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia

Email: novemberrayhan@gmail.com , ymakahaghi@gmail.com & dwidiana29.polsub@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah kondisi peradangan kronis autoimun di mana sistem kekebalan tubuh seseorang mengalami gangguan dan menyerang jaringan sendi serta lapisan synovial, terutama di tangan, kaki, dan lutut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap perawatan pasien RA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele, Kabupaten Subang. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup data demografi responden dan kuesioner dukungan keluarga. Populasi penelitian ini adalah 80 keluarga pasien RA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele, dengan sampel sebanyak 40 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien RA tinggi, dengan mayoritas responden mendapatkan tingkat dukungan yang signifikan (77,5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan dukungan keluarga terhadap pasien RA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Subang sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Untuk terus meningkatkan dukungan keluarga maka puskesmas perlu mengadakan kegiatan penyuluhan untuk keluarga pasien RA mengenai dukungan keluarga yang harus diberikan kepada pasien dengan *Rheumatoid Arthritis*.

Kata Kunci : *Rheumatoid Arthritis*, Dukungan keluarga, Karakteristik Responden, Perawatan

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Background: Rheumatoid Arthritis (RA) is a chronic autoimmune inflammatory condition where an individual's immune system is disrupted and attacks the joint tissues and synovial lining, especially in the hands, feet, and knees. **Aim:** This research aims to understand the family support landscape for RA patient care in the Rawalele Health Center area, Subang Regency. **Method:** The research method used is quantitative with a descriptive research design and cross-sectional approach. Data collection was done using a questionnaire covering respondent demographics and a family support questionnaire. The research population consists of 80 families of RA patients at the Rawalele Health Center, with a sample of 40 respondents selected through purposive sampling. **Results:** The research findings indicate that family support for RA patients tends to be high, with the majority of respondents reporting significant levels of support (77.5%). From these results, it can be concluded that family support for RA patients in the Rawalele Subang Health Center Working Area mostly gets high family support. To continue to improve family support, the health center needs to hold counseling activities for families of RA patients regarding family support that must be given to patients with Rheumatoid Arthritis.

Keywords: Rheumatoid Arthritis, Family Support, Respondent Characteristics, Treatment

PENDAHULUAN

Rheumatoid Arthritis (RA) adalah suatu kondisi patologis yang menunjukkan peradangan kronis berbasis autoimun, di mana sistem kekebalan tubuh individu mengalami disfungsi dan penurunan, mengakibatkan kerusakan pada jaringan sendi dan lapisan sinovial, terutama pada lokasi seperti tangan, kaki, dan lutut (Masrurroh, Abi Muhlisin, & Kep, 2020; Sakti & Muhlisin, 2019).

Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, jumlah individu yang menderita *Rheumatoid Arthritis* (RA) di seluruh dunia telah mencapai 355 juta, menunjukkan bahwa 1 dari setiap penduduk bumi terkena penyakit RA (WHO, 2019). Prevalensi *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2018, menurut WHO, mencapai 20% dari populasi dunia, dengan mayoritas kasus terjadi pada individu yang berusia 55 tahun ke atas. Di sisi lain, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) mencatatkan peningkatan angka insiden *Rheumatoid Arthritis* dari tahun ke tahun. Mulai dari 72.675 kasus pada tahun 2015, jumlahnya meningkat menjadi 102.995 kasus pada tahun 2019, mencerminkan peningkatan sebesar 30.320 kasus. Selain itu, hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit rematik di Jawa Barat mencapai 41,7%. Fenomena ini sebagian besar dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat, yang kemudian berdampak negatif pada produktivitas kerja.

Keadaan ini memiliki potensi untuk menurunkan kualitas hidup para penderitanya (Kemenkes RI, 2019).

Banyak orang meyakini bahwa *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah penyakit yang umum terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencegahan terhadap kekambuhan RA. Dampak dari kondisi ini dapat mengancam nyawa seseorang, dengan gejala seperti ketidaknyamanan yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari, bahkan mengakibatkan kelumpuhan. Pemahaman dan kesadaran ini memiliki implikasi signifikan bagi penderita, karena pengetahuan mereka menjadi pedoman bagi keluarga dalam mengambil tindakan yang sesuai, sedangkan kurangnya pemahaman dapat berujung pada peningkatan eksaserbasi penyakit secara permanen. Selain pemahaman, peran sikap keluarga juga penting, karena mereka dapat membantu menghindari faktor-faktor pemicu RA serta memberikan pertolongan pertama saat terjadi kekambuhan RA (Ayu, 2020).

Menurut hasil laporan data Dinkes Kabupaten Subang terkait dengan penyakit *Rheumatoid Arthritis* terdapat 665 pasien (Dinkes Kabupaten Subang, 2023). Hasil studi pendahuluan data dari Puskesmas Rawalele mengatakan bahwa jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* pada bulan Januari – Februari 2024 sebanyak 80 orang. Menurut hasil wawancara perawat di Puskesmas Rawalele terapi yang diberikan ialah terapi non farmakologis yang sering dilakukan yaitu melakukan senam bersama setiap minggunya, akan tetapi hal tersebut masih belum efektif dalam menangani *Rheumatoid Arthritis* dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui lembar kuisisioner mengenai Dukungan Keluarga, 8 dari 10 pasien mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan 2 responden diantaranya menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya (UPTD Puskesmas Rawalele, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini maka peneliti mengangkat judul penelitian “Gambaran dukungan keluarga terhadap perawatan pasien dengan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Subang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup informasi demografis responden serta pertanyaan yang berkaitan dengan dukungan keluarga. Populasi penelitian terdiri dari 80 keluarga pasien *Rheumatoid Arthritis* (RA) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele, di mana sampel sebanyak 40 responden dipilih melalui *purposive sampling*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik

Variabel	F	%
Usia		
1. 30 - 40 tahun	24	60%
2. 41 - 50 Tahun	8	20%
3. >50 Tahun	3	20%

Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	19	47,5%
2. Perempuan	21	52,5%
Pekerjaan		
1. Wiraswasta	15	30%
2. Karyawan	30	27,5%
3. Ibu Rumah Tangga	17	42,5%
Pendidikan Terakhir		
1. SD	7	17,5%
2. SMP	17	42,5%
3. SMA	16	40%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan usia hampir mayoritas usia responden adalah usia dewasa dengan rentan usia 30-40 tahun sebanyak 24 orang (60%), distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa hampir mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 21 (52,5%), distribusi responden berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 orang (42,5%), distribusi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir responden adalah SMP sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 2 Distribusi Dukungan Keluarga

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase%
Dukungan Keluarga	Rendah	2	5,0%
	Sedang	7	17,5%
	Tinggi	31	77,5%
Total		40	100,0%

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Pasien *Rheumatoid Arthritis*. Mayoritas memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 31 orang (77,5%).

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.1 bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang mengantar periksa ke Posbindu yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Kabupaten Subang dengan jumlah 40 responden

mayoritas berusia 30-40 tahun sebanyak 24 orang (60%), kemudian untuk responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 8 orang (20%), dan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 8 orang (20%). Menurut teori Nurhamidah (2015), bahwa Dukungan Keluarga pada pasien *Rheumatoid Arthritis* dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya faktor usia. Usia keluarga mayoritas merupakan kelompok dewasa yang sudah memiliki tanggung jawab kepada anggota keluarganya ataupun kepada orang lain. Hal ini sebagaimana menurut Suwaryo & Yuwono (2017), mengatakan bahwa usia adalah periode waktu yang dihitung sejak kelahiran hingga mencapai beberapa tahun tertentu. Semakin bertambahnya usia, tingkat kematangan individu akan meningkat, yang tercermin dalam kemampuan berpikir dan bertindak yang lebih matang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Orizani (2017) tentang dukungan keluarga pada perawatan pasien *Rheumatoid Arthritis* terdapat bahwa usia 30-50 tahun memiliki Tingkat pengetahuan paling baik usia tersebut cenderung memiliki pengetahuan yang telah terjadi sebelumnya atau berdasarkan pengalaman.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang mengantar periksa di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Kabupaten Subang dengan jumlah 40 responden mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 21 orang (52,5%), menurut Ridayanti et, al (2020), keluarga bertanggung jawab memberi perawatan dan perhatian kepada anggota keluarga merupakan suatu kewajiban bagi mereka. Menurut inawati (2014), berdasarkan pemahaman yang berkembang bahwa perempuan, terutama sebagai ibu, merupakan simbol moralitas yang spiritual yang menginspirasi suami dan anak-anaknya serta memiliki kekuatan femininitas yang luar biasa untuk mendukung, melindungi, dan memberikan inspirasi, maka tidak mengherankan jika peran wanita menjadi sangat penting.

Senada dengan penelitian yang dilakukan Masrurroh, A. N. (2020) dengan judul Gambaran Sikap Dan Upaya Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Desa Mancasan Kabupaten Sukoharjo didapat bahwa sebagian besar keluarga dilakukan oleh Perempuan sebanyak 21 orang dari 45 responden. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marwah (2019) menyatakan bahwa Perempuan berperan aktif dalam dukungan keluarga sehingga dalam perawatan pasien *Rheumatoid Arthritis* dapat dilakukan dengan baik.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.3 mayoritas pekerjaan responden yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak (42,5%). Sejalan dengan Alfiaturrohmah dkk (2014), dapat mendorong seorang dalam menyelesaikan tugas salah satunya yaitu tugas dalam perawatan keluarga maka dari itu sangatlah berperan seorang keluarga atau perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam dukungan keluarga bagi pasien yang mengalami *Rheumatoid Arthritis*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayani N (2022), dengan hasil sebanyak 20 orang (54,1%) merupakan Ibu Rumah Tangga dengan hasil dukungan keluarga yang baik sebanyak 26 orang (62,2%) dari 40 responden menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Sri (2020), pekerjaan adalah salahsatu faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga.

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.4 mayoritas pendidikan responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMP (42,5%). Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam memahami penyakit, perawatan, serta mengontrol keluarga yang mempunyai *Rheumatoid Arthritis* tetap terjaga dengan optimal (Wibowo, 2021). Dalam penelitian (Juli et,al 2020) berasumsi bahwa pengetahuan baik maka ia akan mampu meningkatkan penatalaksanaan mengenai penyakit *Rheumatoid Arthritis* dengan baik, namun sebaliknya jika pengetahuan yang dimiliki keluarga tidak terlalu baik maka akan sulit mengerti mengenai penyakit *Rheumatoid Arthritis*.

Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Komang et al (2019) tentang dukungan keluarga dalam perawatan pasien *Rheumatoid Arthritis* didapat hasil sebagian besar pendidikan responden adalah SMP. Serta dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tristiana (2020) didapat bahwa sebagian besar responden memiliki Pendidikan SMP sebanyak (45,3%). Dan hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikih Nurjana (2019) didapat sebagian responden memiliki Pendidikan SMP sebanyak (50,5%).

Berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMP (42,5%). Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam memahami penyakit, perawatan, serta mengontrol keluarga yang mempunyai penyakit *Rheumatoid Arthritis* tetap terjaga dengan optimal.

Karakteristik Dukungan Keluarga

Didapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada 40 orang responden yang memiliki penyakit *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Kabupaten Subang didapatkan sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang Tinggi, dan keluarga berperan dalam memberikan perawatan kesehatan yang terapeutik kepada anggota keluarga yang menderita suatu penyakit *Rheumatoid Arthritis*. Menurut pendapat (Friedman 2013), bahwa keluarga memiliki fungsi sebagai system pendukung bagi anggotanya. Keluarga adalah orang terdekat bagi pasien yang akan selalu menjadi orang pertama memberikan pertolongan maupun memberikan dukungan emosional, instrumental, informasi, penghargaan (Andriani,2017).

Setiap anggota keluarga memiliki peran serta tanggung jawabnya masing-masing. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu memelihara, mengasuh dan mendidik juga melindungi anaknya sebaik mungkin, setelah bertambahnya usia mereka maka anak berperan penting dan bertanggung jawab membantu menjaga dan merawat orangtuanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamung Niswa et al (2021), Karena mereka menganggap merawat orang tua sebagai sebuah kewajiban dan tanggung jawab, serta menganggap diri mereka sebagai individu yang paling dekat dengan orang tua. Menurut Gutomo & Murdiyanto (2017), mengatakan bahwa dedikasi dan pengabdian kepada orang tua menjadi suatu kewajiban yang tertanam melalui internalisasi nilai dan norma bagi setiap individu dalam keluarga. Selama anak masih memiliki kesetiaan yang tinggi untuk merawat orang tua sebagai wujud pengabdian kepada mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Iskandar 2019) sebagian besar responden memiliki sikap menghargai yang baik kepada anggota keluarga yang mengalami sakit. Karena keluarga selalu memberikan perhatian kepada anggota keluarga yang mengalami sakit *Rheumatoid Arthritis* selain itu keluarga juga selalu melibatkan dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal

mereka sehingga keluarga yang mengalami sakit merasa masih berguna dan dihargai. Menurut Saifah (2018), keluarga sebagai pemberdayaan untuk melaksanakan fungsi perawatan, keluargalah pihak yang paling memahami kebutuhan dan situasi yang dihadapi oleh anggota keluarga yang sakit. Dukungan fisik dan kasih sayang yang diberikan oleh anggota keluarga dapat langsung memperkuat harmoni dalam lingkungan keluarga.

Keluarga berperan dalam memberikan perawatan kesehatan yang terapeutik kepada anggota keluarga yang menderita suatu penyakit. Perawatan adalah suatu usaha yang berdasarkan kemanusiaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi terwujudnya manusia yang sehat seutuhnya (Depkes, 2018). Secara umum, penderita yang mendapatkan perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau keluarga biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis daripada penderita yang kurang mendapatkan dukungan sosial, sikap keluarga dalam perawatan pasien *Rheumatoid Arthritis* sangat diperlukan untuk meminimalisasikan akibat yang dapat timbul. Individu, keluarga menjadikan pengetahuan sebagai pedoman untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Sikap mencakup beberapa komponen keteraturan dalam perasaan (Afektif), pemikiran (Kognitif), dan predisposisi tindakan (Konatif) seseorang terhadap suatu aspek di dalam lingkungan sekitarnya. Sikap merupakan hasil dari evaluasi atau perasaan individu terhadap suatu objek, yang mencerminkan dukungan atau preferensi. (Wibowo, 2017).

Keluarga juga dipahami sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, baik itu sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak dan saudara. Dari proses interaksi dan komunikasi tersebut, keluarga diharapkan dapat berperan penting dalam mempertahankan suatu kebudayaan bersama, sebagaimana juga dinyatakan dalam UU No.1 Tahun 1974 (Amorisa Wiratri, 2018)

Secara teoritis dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang bersifat natural yang diberikan oleh keluarga. Dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Kurnia Erlin, 2020).

Hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat berpendapat bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 orang responden yang memiliki penyakit *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Kabupaten Subang didapat sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang Tinggi, keluarga berperan dalam memberikan perawatan kesehatan yang terapeutik kepada anggota keluarga yang menderita suatu penyakit *Rheumatoid Arthritis*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Sebagian besar pasien *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 31 responden (77,5%)

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu S M T & Muhlisin A, 2020. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku tentang Penatalaksanaan Rheumatoid Arthritis oleh Penderita di Desa Mancasan Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE) Lilis Silabani, Yulastri Arif², Reni Prima Gusti Universitas Andalast 2 Rumah Sakit RSUP Dr. M. Djamil Padang³ (2023)
- Masruroh, A. N., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2020). Gambaran Sikap dan Upaya Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Desa Mancasan Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurwulan, E. (2017). Pengaruh Senam Rematik terhadap Tingkat Nyeri Sendi pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis, 1 - 15
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- Sakti, Muhlisin, 2019 dalam Masruroh, Muhlisin, 2020. Gambaran sikap Upaya keluarga dalam merawat.jurnal kesmas Asclepius (JKA). (online), <http://doi.org.31539/jka.1139>, di akses pada tanggal 15 Mei 2024
- Suryanda, Asmawı Nazori, Zanzibar, 5(1), Pp. 1-7. Suryanda, A. N. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan . 3-7. Kekambuhan. 2019, Poltekkes Kemenkes Pontianak
- Suswitha, D., Arindari, D. R., Iii, P. D., Stik, K., Khadijah, S., Ilmu, P., Stik, K., & Khadijah, S. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Panti Sosial Doi.
- Wibowo, D. A., & Zen, D. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pmalayan Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Galuh, Indonesia 3(1), 2-7
- Yofa Angariani Utama Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022. 1191-119 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Rheumatoid Arthritis: Sebuah Tinjauan Sistematis